**Anak Pemulung Berhasil Jadi Dokter Jebolan UGM**

2016-07-17 - [**Suara Merdeka**](http://berita.suaramerdeka.com/anak-pemulung-berhasil-jadi-dokter-jebolan-ugm/) - Bambang Unjianto  
  
YOGYAKARTA, suaramerdeka.com – Sebuah mimpi yang menjadi kenyataan. Kalimat itu barangkali tepat untuk menggambarkan kesuksesan Muhammad Wiskha Al Hafiidh Suskalanggeng yang berhasil masuk Fakultas Kedokteran UGM. Wiskha, begitu ia sering disapa, berhasil mewujudkan impiannya dan kedua orang tuanya untuk masuk Program Studi Pendidikan Dokter di UGM.  
  
Kedua orang tuanya, Permana Suskalanggeng dan Dwi Asih Prihati, mengaku senang atas pencapaian anaknya yang mampu masuk pendidikan dokter UGM.  
  
Sus, panggilan ayah Whiska, tergolong keluarga yang kurang mampu. Selama ini, Sus bahkan tidak memiliki tempat tinggal. Sus dan keluarga hanya menempati rumah milik saudaranya yang kini merantau di Kalimantan.  
  
Sus adalah tulang punggung keluarga. Dia bermata pencaharian sebagai pemulung sejak 8 tahun yang lalu. Setiap hari, Sus keliling untuk mencari rongsokan dari satu desa ke desa yang lain dengan motor tua miliknya yang acap kali mogok. Biasanya, Sus akan memungut sampah yang ditemui di jalan atau berhenti di rumah-rumah warga yang membutuhkan jasanya.  
  
Menurutnya, dia tidak memiliki modal untuk membeli rongsok milik warga. Warga lebih sering memberinya rongsokan secara cuma-cuma dan menyuruhnya untuk sekalian membersihkan pekarangan atau rumah pemilik rongsok.  
  
Dari bersih-bersih itulah kadang dia mendapat uang tambahan. Dalam sebulan Sus rata-rata mengantongi uang sejumlah Rp 900.000 untuk menghidupi istri dan ketiga anaknya.  
  
Meski berpenghasilan pas-pasan, dia tetap mengupayakan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Beruntung anak-anaknya tergolong rajin dan berprestasi. Anak-anaknya mendapat BOS sehingga dapat sekolah secara gratis dan meringankan beban Sus.  
  
Bahkan, Wiskha semenjak SD, SMP, dan SMA sering menjadi juara kelas. Wiskha bahkan lulus SMA dengan predikat nilai paling tinggi se-SMA 1 Sleman dan nomor empat tingkat provinsi DIY. Selain itu, Wiskha juga sempat meraih Juara 2 Olimpiade Fisika Paket Hari Ilmiah se-Jawa Bali pada Oktober 2015.  
  
Pada mulanya Wiskha sempat ragu atas pilihannya untuk masuk pendidikan dokter. Keraguaannya berdasarkan tingginya passing grade Prodi Pendidikan Dokter UGM yang sudah tentu banyak peminatnya. Namun, ibunya terus meyakinkan pilihannya. ”Awalnya dia sempat ragu, tapi saya terus meyakinkannya bahwa dia mampu masuk pendidikan dokter,” tambah Dwi.  
  
Ibu Wiskha berharap kelak ilmu yang didapat anaknya dapat berguna untuk orang banyak khususnya adik Whiska. Penyakit yang diderita adik Whiska turut menjadi motivasinya untuk masuk pendidikan dokter.  
  
Adik Whiska selama ini harus melakukan pengobatan jangka panjang terkait sakit pada saraf perut yang dideritanya. ”Semoga kelak Whiska dapat merawat adiknya yang selama ini sakit dengan ilmu yang dia dapatkan,” ungkap Dwi.  
  
Senada dengan istrinya, Sus berharap Whiska tidak hanya berguna bagi keluarga dan orang banyak melainkan juga dapat mengubah derajat keluarganya menjadi lebih baik dengan ilmu yang dia miliki. ”Bagi saya yang terpenting dapat berguna bagi orang banyak, itu saja sudah cukup,” tambahnya.

Sumber: http://berita.suaramerdeka.com/anak-pemulung-berhasil-jadi-dokter-jebolan-ugm/